

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh siswa dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa sebagai tujuan pembelajaran. Belajar adalah proses yang membantu siswa untuk memperoleh ilmu agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki. Dalam proses pembelajaran mencakup berbagai komponen lainnya seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran. Menurut Arikunto, (dalam Ananda, 2019:3) pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar. Kegiatan pembelajaran, dilakukan guru dan siswa yang terlibat dalam sebuah interaksi dengan adanya bahan pelajaran sebagai mediana, sehingga dalam interaksi siswa yang akan menjadi lebih aktif bukan guru.

Pembelajaran pada saat ini menggunakan Kurikulum 2013 (K-13/ kurtilas) yang menekankan pendekatan sehingga membuat siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan lebih menjadi produktif sehingga diharapkan siswa dapat menghadapi berbagai persoalan dan tantangan zaman. Kurikulum K-13 disebut juga pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengintegrasikan dari beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Apabila dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran tematik tampak lebih menekankan siswa sebagai pusat aktifitas, yang artinya siswa belajar mandiri, aktif dan kreatif, karena siswa tidak hanya mempelajari sesuatu tetapi bagaimana proses belajar tersebut dapat memperkaya pengalaman belajar dan dapat mempelajari cara belajar.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Di dalam proses pembelajaran terjadi hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dengan siswa. Melalui interaksi tersebut guru berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam belajar. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yaitu pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, proses belajar-mengajar menjadi lebih menarik serta siswa dapat lebih mudah menyerap pelajaran yang diberikan. Siswa terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga proses penyerapan pengetahuan menjadi kurang efektif yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan berbagai upaya agar proses penyerapan pengetahuan dapat berjalan dengan efektif dan mencapai hasil yang optimal.

Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif melalui berbagai model, metode, dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, lingkungan belajar dan mata pelajaran. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya karena siswa kurang memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru tetapi juga disebabkan karena kurangnya kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dan lebih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sebagai upaya meningkatkan semangat belajar siswa SD Negeri Bangunsari dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan suasana lingkungan kelas, guna memulihkan penurunan kemampuan siswa sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal. Kualitas penyerapan materi siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini mengacu pendapat Karim, (dalam Reni Oktiana, dkk, 2022:136), yang menyatakan bahwa, tepat dan benarnya penggunaan suatu metode pembelajaran dapat mempengaruhi mutu bahan ajar yang diserap, yang memungkinkan peserta didik untuk memahami bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Jika guru mengetahui cara menggunakan metode pembelajaran dengan baik dan benar, maka hasil belajar siswa mungkin akan memuaskan dirinya sendiri, guru dan orang tuanya.

Pemilihan metode pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan tujuan pembelajaran, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Terdapat berbagai macam

metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Menurut Septi Nurjannah, dkk, (2020:369), ketika guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik maka tujuan pembelajaran dapat dicapai. Metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti, penggunaan metode *Jig saw*, Metode *critical incident* (pengalaman penting, Metode Teks acak, Metode *Mind Mapping*, dan lain sebagainya.

Metode Pembelajaran *Mind Mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran kreatif yang merangsang pikiran dengan tujuan memudahkan dan mengingat pelajaran dengan mudah sehingga menjadikan siswa lebih mudah mengekspresikan ide-idenya. Setiap guru sangat dituntut dapat menguasai strategi pembelajaran agar mampu menerapkan metode yang bervariasi pada pembelajaran tematik. Selain itu, adanya metode pembelajaran digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Rizki Ananda, (2019:3) *Mind Mapping* merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Metode *mind mapping* merupakan konsep dalam pikiran yang merangsang otak untuk lebih kreatif dan kritis sehingga menghasilkan gagasan yang menjadi satu tema tunggal dalam konsep cara berpikir.

Beragam mata pelajaran yang dapat dicatat dengan lebih ringkas dan menghemat waktu karena metode *mind mapping* hanya mencatat poin-poin saja.

Siswa menjadi semakin aktif serta mudah menerima materi ajar dengan diterapkannya metode tersebut. Kegiatan belajar mengajar di kelas pun lebih menyenangkan karena peserta didik bebas mengembangkan imajinasi serta menciptakan kreasi untuk upaya melakukan pengembangan berbagai ide yang peserta didik miliki (Irayati, dalam Reni Oktania, dkk, 2022:136).

Menurut Alamsyah (2009:20-21) sistem peta pikiran atau *mind mapping* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. Pencatatan menggunakan sistem peta pikiran, tidak saja menggunakan otak kiri, tetapi juga menggunakan otak kanan, dimana kita melibatkan simbol-simbol atau gambar-gambar yang kita sukai. Kita juga dapat menggunakan warna-warna untuk percabangan yang mengindikasikan makna tertentu. Selain itu kita juga bisa melibatkan emosi, kesenangan, kreativitas dalam membuat catatan.

Berdasarkan observasi awal SD Negeri Bangunsari sudah menerapkan pembelajaran tematik mulai dari kelas II, III, V, dan VI. Namun, dalam pembelajaran tematik beberapa guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti metode ceramah yang terfokus pada penjelasan guru dan buku. Akan tetapi hanya ada salah satu kelas di SD Negeri Bangunsari yakni kelas Va yang sering menggunakan metode selain metode konvensional yaitu metode *mind mapping* atau yang sering dikenal dengan peta pikiran. Berdasarkan wawancara awal dengan guru kelas Va SD Negeri Bangunsari, menyatakan bahwa penerapan metode *mind mapping* merupakan metode yang dinilai cocok untuk anak sekolah

dasar karena *mind mapping* penuh dengan gambar-gambar dan warna sehingga dapat menarik perhatian siswa sekolah dasar dalam kegiatan pembelajaran sehingga harapannya dapat meningkatkan kegiatan belajar dalam semua aktivitas yang dilakukan baik secara fisik maupun mental selama pembelajaran di kelas. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih lanjut mengenai bagaimana “**Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Va SD Negeri Bangunsari**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa di SD Negeri Bangunsari Tahun 2022/2023 rendah.
2. Siswa SD Bangunsari kelas Va cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Pembelajaran di kelas Va SD Bangunsari masih berpusat pada guru.
4. Guru kurang memberi pemahaman langkah-langkah membuat *Mind Mapping*.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang dibahas lebih mendalam dan terarah, maka peneliti membuat pembatasan tentang masalah yang baku agar penelitian fokus pada permasalahan yang akan dikaji. Peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Subjek yang akan diteliti yaitu siswa dan guru kelas Va SD Bangunsari Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Sekolah yang dijadikan subjek adalah SD Negeri Bangunsari Jl. Yos Sudarso No. 41. Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan (20555436).
3. Objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik.

D. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Bangunsari Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah dampak penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Bangunsari Tahun Pelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan penjelasan penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Tematik kelas V SD Negeri Bangunsari Tahun pelajaran 2022/2023.
2. Menghasilkan penjelasan dampak penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Tematik kelas V SD Bangunsari Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Tematik yang dapat membuat kegiatan belajar efektif dari dua arah dan menjadikan siswa lebih kreatif.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagai bahan evaluasi dan melalui metode pembelajaran *mind mapping* diharapkan dapat membantu mengembangkan metode yang sudah ada.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta aktif dengan menerapkan metode *mind mapping*. Serta untuk memberikan kontribusi yang positif kepada sekolah dalam rangka perbaikan kelangsungan mutu pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai faktor penyebab rendahnya karakter peduli lingkungan pada siswa. Dan penelitian ini dapat menjadi referensi dan pengalaman pada penelitian yang sejenis.

